

Pelatihan Public Speaking dan Analisis Harga Pokok Produksi Susu untuk Meningkatkan Profitabilitas Produk Susu di Pesantren Ruhama Bogor

Sairin¹, Chotamul Fajri², Susanto³

¹Program Studi Akuntansi, ²Program Studi Manajemen, ³Program Magister Hukum

Email korespondensi: dosen01517@unpam.ac.id, dosen01717@unpam.ac.id, susanto@unpam.ac.id

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan keterampilan santri Pesantren Ruhama Al Fajar Bogor dalam public speaking, pemasaran produk susu, serta perhitungan harga pokok produksi (HPP). Kegiatan dilatarbelakangi oleh potensi pengembangan produk susu pesantren yang belum didukung kemampuan komunikasi pemasaran dan pencatatan biaya produksi yang memadai. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan edukatif dan praktik langsung melalui tahap persiapan, pelaksanaan, pendampingan, dan evaluasi. Peserta kegiatan berjumlah 30 santri. Materi public speaking mencakup teknik berbicara di depan umum, penyusunan pesan, presentasi, kepercayaan diri, dan komunikasi pemasaran. Materi HPP mencakup identifikasi biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead serta simulasi penyusunan laporan HPP. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa santri memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai public speaking dan memiliki keterampilan praktis untuk menyusun perhitungan HPP sederhana. Laporan kegiatan juga mencatat peningkatan kemampuan santri dalam memasarkan produk susu, persepsi bahwa kualitas produk baik dan harga kompetitif, serta peningkatan profitabilitas sebesar 40% dalam enam bulan berdasarkan survei dan analisis data sekunder tim pengusul. Kegiatan ini menunjukkan bahwa integrasi pengembangan kompetensi komunikasi dan literasi biaya dapat menjadi strategi pemberdayaan ekonomi santri dan penguatan kemandirian usaha pesantren.

Kata kunci: public speaking, harga pokok produksi, pemasaran, santri, produk susu, Pesantren Ruhama Al Fajar

ABSTRACT

This community service program aimed to improve the skills of students at Ruhama Al Fajar Islamic Boarding School in Bogor in public speaking, milk-product marketing, and production cost calculation. The program was motivated by the potential for developing the boarding school's milk products, which was not yet fully supported by adequate marketing communication skills and production-cost recording. The program used an educational and hands-on approach through preparation, implementation, mentoring, and evaluation stages. Thirty students participated in the program. Public speaking materials covered public speaking techniques, message preparation, presentation, confidence, and marketing communication. Production-cost materials covered identification of direct materials, direct labor, and manufacturing overhead, followed by a simple production-cost reporting simulation. The results indicate that participants gained better understanding of public speaking and practical skills for preparing a simple production-cost calculation. The activity report also recorded improved student ability to market milk products, positive perceptions of product quality and competitive pricing, and a 40% increase in profitability within six months based on the team's survey and secondary-data analysis. The program demonstrates that integrating communication competence with cost literacy can support student economic empowerment and strengthen the economic independence of Islamic boarding schools.

Keywords: public speaking, production cost, marketing, students, milk products, Ruhama Al Fajar Islamic Boarding School

PENDAHULUAN

Pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan keagamaan, tetapi juga

memiliki potensi sebagai ruang pemberdayaan ekonomi masyarakat. Pesantren Ruhama Al Fajar Bogor merupakan salah satu mitra yang memiliki potensi pengembangan produk susu. Laporan

kegiatan PKM menyebutkan bahwa pesantren memiliki lokasi yang strategis, sumber daya berupa lahan, ternak, dan peralatan produksi, serta tenaga kerja yang memiliki pengalaman dalam produksi susu. Potensi tersebut memberikan peluang bagi pesantren untuk mengembangkan usaha produktif sekaligus meningkatkan kemandirian ekonomi santri.

Di sisi lain, pengembangan produk susu masih menghadapi sejumlah kendala. Permasalahan utama yang diidentifikasi meliputi kurangnya keterampilan public speaking santri, minimnya praktik pemasaran produk susu kepada masyarakat, keterbatasan pengetahuan dalam menghitung harga pokok produksi secara akurat, serta perlunya pengawasan kualitas dan diversifikasi produk. Kondisi tersebut menyebabkan kemampuan produksi belum sepenuhnya diikuti kemampuan komunikasi pemasaran dan pengambilan keputusan berbasis biaya.

Public speaking menjadi kompetensi penting karena pemasaran produk tidak hanya ditentukan oleh kualitas barang, tetapi juga kemampuan pelaku usaha menjelaskan manfaat, keunggulan, harga, dan nilai produk kepada calon konsumen. Dalam konteks santri, keterampilan tersebut sekaligus mendukung pengembangan komunikasi, kepemimpinan, dan kerja sama tim. Laporan PKM menempatkan pengembangan sumber daya manusia sebagai strategi penting agar lulusan pesantren memiliki kesiapan berinteraksi dengan masyarakat dan dunia kerja.

Selain komunikasi, literasi biaya menjadi aspek penting dalam pengelolaan usaha. Harga pokok produksi merupakan keseluruhan biaya yang dikorbankan dalam proses menghasilkan produk jadi, yang mencakup bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead. Perhitungan HPP digunakan antara lain untuk pengendalian, perencanaan, penetapan harga, dan penentuan nilai persediaan. Kesalahan menghitung HPP dapat menyebabkan harga jual terlalu tinggi sehingga berpotensi menimbulkan kerugian.

Atas dasar kondisi tersebut, kegiatan PKM dirancang untuk mengintegrasikan pelatihan public speaking dan analisis HPP produk susu. Pendekatan ini tidak hanya diarahkan pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada kemampuan praktik melalui seminar, workshop, simulasi, pendampingan, diskusi, serta evaluasi. Program direncanakan melibatkan 30 santri dan diarahkan untuk meningkatkan kemampuan pemasaran serta ketepatan perhitungan biaya produksi.

Tujuan kegiatan adalah: (1) memberikan pemahaman mengenai konsep dan pentingnya public speaking dalam bisnis; (2) melatih santri melakukan praktik public speaking dan menghitung HPP produk susu; (3) meningkatkan kesiapan santri menghadapi dunia kerja; dan (4) mengembangkan keterampilan komunikasi, kepemimpinan, serta kerja sama tim. Dengan demikian, kegiatan diharapkan memberikan kontribusi pada peningkatan kompetensi individu sekaligus penguatan pengelolaan usaha produk susu pesantren.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Pondok Pesantren Ruhama Al Fajar Bogor pada 17–19 April 2026. Khalayak sasaran utama adalah santri pesantren, dengan guru pendamping sebagai pihak yang dapat melanjutkan program edukasi komunikasi dan perhitungan HPP. Jumlah peserta yang ditetapkan dalam program adalah 30 santri.

Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan edukatif dan praktik langsung. Rangkaian kegiatan terdiri atas tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan dilakukan survei awal ke lokasi, penetapan waktu dan sasaran peserta, serta penyusunan bahan pelatihan. Tahap pelaksanaan dikemas dalam bentuk seminar dan workshop yang dilanjutkan dengan simulasi, pendampingan, dan diskusi kelompok. Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui pemahaman peserta dan memonitor keberlanjutan hasil kegiatan.

Materi public speaking diarahkan pada keterampilan komunikasi yang relevan dengan pemasaran produk, meliputi teknik berbicara di depan umum, penyusunan inti pesan, presentasi, pengelolaan rasa grogi, dan komunikasi dengan audiens. Materi HPP diarahkan pada pengenalan komponen biaya produksi dan penyusunan laporan HPP sederhana. Simulasi digunakan agar santri tidak berhenti pada pemahaman konseptual, tetapi mampu menerapkan perhitungan dalam konteks produk susu.

Evaluasi dilakukan melalui diskusi, refleksi, pengamatan terhadap praktik peserta, pendampingan, serta survei kepuasan mitra. Laporan kegiatan menyebutkan bahwa evaluasi juga diarahkan untuk memantau kemajuan peserta dan menilai hasil kegiatan setelah pelaksanaan PKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa integrasi pelatihan komunikasi dan literasi biaya sesuai dengan permasalahan mitra. Sebelum kegiatan, santri telah memiliki potensi produksi dan lingkungan usaha pesantren, tetapi masih membutuhkan penguatan pada aspek public

speaking, pemasaran, dan perhitungan HPP. Oleh karena itu, materi diberikan secara bertahap dari pemahaman konsep menuju praktik.

Hasil utama pada aspek public speaking adalah meningkatnya pemahaman santri mengenai cara berkomunikasi di depan umum. Laporan kegiatan menyatakan bahwa para santri memperoleh pemahaman yang lebih jelas tentang public speaking sehingga dapat berkomunikasi dengan lebih baik dan terampil. Penguatan komunikasi tersebut relevan dengan kebutuhan pemasaran karena santri dapat berlatih menyampaikan informasi produk, menjelaskan keunggulan produk susu, dan berinteraksi dengan calon konsumen.

Pada aspek HPP, santri memperoleh pemahaman mengenai penyusunan laporan harga pokok produksi. Kompetensi ini penting karena HPP dapat menjadi dasar untuk menentukan harga jual, mengendalikan biaya, dan mengevaluasi efisiensi produksi. Laporan PKM menegaskan bahwa peserta diharapkan mampu membuat laporan HPP sehingga dapat mendukung efisiensi dan efektivitas produksi susu.

Pelatihan juga diarahkan pada pengembangan keterampilan komunikasi, kepemimpinan, dan kerja sama tim. Dalam konteks pesantren, kompetensi tersebut memiliki nilai strategis karena santri tidak hanya dipersiapkan menjadi konsumen informasi, tetapi juga menjadi pelaku kegiatan ekonomi dan sosial. Model pembelajaran melalui simulasi, diskusi kelompok, dan praktik memberikan kesempatan kepada santri untuk belajar melalui pengalaman langsung.

Temuan lain dalam laporan menunjukkan adanya perkembangan pada kemampuan pemasaran produk susu. Santri yang mengikuti pelatihan public speaking dan pemasaran dilaporkan mengalami peningkatan kemampuan dalam memasarkan produk susu. Responden juga menyatakan bahwa produk susu memiliki kualitas yang baik dan harga yang kompetitif. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa penguatan kompetensi SDM dapat berjalan searah dengan penguatan daya saing produk.



Gambar 1. Pelaksanaan pemaparan materi PKM di Pesantren Ruhama Al Fajar Bogor

Secara ekonomi, laporan tim pengusul mencatat bahwa implementasi solusi yang ditawarkan dapat meningkatkan profitabilitas Pesantren Ruhama Bogor sebesar 40% dalam waktu enam bulan. Angka tersebut dalam laporan dinyatakan diperoleh melalui survei dan analisis data sekunder. Karena artikel ini berbasis laporan pelaksanaan PKM, temuan tersebut diposisikan sebagai hasil yang dilaporkan oleh tim, bukan sebagai estimasi kausal yang berdiri sendiri.

Temuan tersebut menunjukkan hubungan praktis antara kompetensi santri dan pengelolaan usaha. Public speaking membantu sisi hilir usaha, yaitu komunikasi dan pemasaran, sedangkan HPP membantu sisi internal, yaitu pengendalian biaya dan penetapan harga. Dengan menggabungkan keduanya, pesantren memiliki dasar yang lebih baik untuk mengembangkan produk susu secara berkelanjutan.

Meski demikian, kegiatan masih memiliki keterbatasan. Data kuantitatif sebelum dan sesudah pelatihan yang rinci tidak ditampilkan dalam laporan utama, sehingga peningkatan kemampuan lebih banyak dideskripsikan secara kualitatif. Selain itu, laporan menyebutkan perlunya pengawasan kualitas dan diversifikasi produk sebagai agenda lanjutan. Dengan demikian, keberlanjutan program perlu diarahkan pada pendampingan berkala, pencatatan biaya yang konsisten, penguatan pemasaran, dan pengembangan varian produk susu.

Strategi keberlanjutan dapat dilakukan melalui pembentukan tim kecil santri untuk pemasaran dan administrasi biaya, penggunaan format sederhana pencatatan HPP, latihan public speaking secara berkala, serta evaluasi penjualan. Rotasi peran juga dapat digunakan agar lebih banyak santri memperoleh pengalaman menjadi presenter, pemasar, pencatat biaya, dan koordinator kegiatan. Pendekatan ini sejalan dengan rekomendasi laporan yang menekankan analisis kebutuhan SDM, penyusunan modul pelatihan, tim proyek, evaluasi berkala, dan budaya umpan balik konstruktif.

KESIMPULAN

Kegiatan PKM di Pesantren Ruhama Al Fajar Bogor berhasil memberikan penguatan kompetensi santri pada dua bidang yang saling melengkapi, yaitu public speaking dan analisis harga pokok produksi susu. Santri memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai komunikasi di depan umum serta keterampilan praktis dalam menyusun perhitungan HPP. Penguatan tersebut mendukung kemampuan pemasaran produk dan pengelolaan biaya usaha.

Laporan kegiatan juga mencatat peningkatan kemampuan pemasaran, persepsi positif terhadap kualitas dan harga produk, serta peningkatan profitabilitas sebesar 40% dalam enam bulan berdasarkan survei dan analisis data sekunder tim pengusul. Ke depan, program perlu dilanjutkan melalui pendampingan, pencatatan biaya yang konsisten, latihan komunikasi berkala, pengawasan kualitas, dan diversifikasi produk agar dampak ekonomi bagi santri dan pesantren dapat berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Pamulang dan Yayasan/Pondok Pesantren Ruhama Al Fajar Bogor atas izin, dukungan, tempat, dan kesempatan pelaksanaan kegiatan. Apresiasi juga disampaikan kepada seluruh dosen, anggota tim, pendamping, dan santri yang berpartisipasi dalam kegiatan PKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). Fundamentals of financial management. Cengage Learning.
- Dessler, G. (1997). Manajemen sumber daya manusia: Human resource management 7e. Prenhallindo.
- Fathoni, A. (2006). Manajemen sumber daya manusia. Rineka Cipta.
- Gitman, L. J. (2017). Principles of managerial finance. Pearson Education.
- Mulyadi. (2005). Akuntansi biaya. Aditya Media.
- Mulyadi. (2019). Sistem akuntansi. Salemba Empat.
- Nafarin, M. (2009). Penganggaran perusahaan. Salemba Empat.
- Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2020). Financial accounting. Wiley.